

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Mesuji pada Triwulan IV Tahun 2024 berdasarkan hasil rilis inflasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji adalah sebagai berikut :

1. Pada bulan Oktober 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 2,83 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,69, mengalami kenaikan 0,53 dari IHK Bulan September 2024 yang sebesar 110,16. Ada 8 kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,85% (terdiri dari sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, kopi bubuk, tomat dan minyak goreng), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25% (terdiri dari yaitu: subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03% (terdiri dari alat-alat listrik), kelompok kesehatan sebesar 0,14% (terdiri dari tarif bidan dan resep obat), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03% (terdiri dari koran, buku, perlengkapan sekolah dan barang rekreasi lainnya dan olahraga), kelompok pendidikan sebesar 0,31% (terdiri dari sekolah menengah atas), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15% (terdiri dari subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman) dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,24% (terdiri dari emas perhiasan). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06% (terdiri dari semen dan bahan bakar rumah tangga), kelompok transportasi sebesar 0,07% (terdiri dari bensin) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04% (terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi) . Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, emas perhiasan, sekolah menengah atas, kopi bubuk, tomat, minyak goreng, nasi dengan lauk, bawang putih, dan tarif bidan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain cabai merah, kacang panjang, ikan gabus, bensin, tempe. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 4,93%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,14%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,48%, kelompok kesehatan sebesar 5,01%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,04%, kelompok pendidikan sebesar 8,95%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,27%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,3%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,45%, kelompok transportasi sebesar 0,67% dan dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,83%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,83% dan terendah terjadi di Kota Metro sebesar 1,58%.
1. Pada bulan November 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 2,47 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,55, mengalami penurunan 0,14 dari IHK Bulan Oktober 2024 yang sebesar 110,69. Ada 8 kelompok yang memberikan

andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,53% (terdiri dari sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, bawang putih, tomat dan kopi bubuk), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25% (terdiri dari yaitu: subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02% (terdiri dari alat - alat listrik, bola lampu dan ember), kelompok kesehatan sebesar 0,01% (terdiri dari obat dengan resep), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03% (terdiri dari buku tulis bergaris, tas sekolah dan makanan hewan peliharaan), kelompok pendidikan sebesar 0,30% (terdiri dari sekolah menengah atas), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15% (terdiri dari nasi dengan lauk) dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,32% (terdiri dari emas perhiasan dan pembalut wanita). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04% (terdiri dari semen, bahan bakar rumah tangga dan cat tembok), kelompok transportasi sebesar 0,06% (terdiri dari bensin) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04% (terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi) . Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, emas perhiasan, bawang putih, sekolah menengah atas, tomat, kopi bubuk, minyak goreng, nasi dengan lauk, dan ayam hidup. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain cabai merah, cabai rawit, ikan gabus, bensin, cabai hijau, tempe, popok bayi sekali pakai/diapers, kangkung, semen, dan ikan lele. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 1,53%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02%, kelompok kesehatan sebesar 0,01%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03%, kelompok pendidikan sebesar 0,3%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,15%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,32%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04%, kelompok transportasi sebesar 0,06% dan dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 2,47% dan terendah terjadi di Kota Metro sebesar 1,09%.

1. Pada bulan Desember 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 1,78 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,14, mengalami kenaikan 0,59 dari IHK Bulan November 2024 yang sebesar 110,55. Ada 8 kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,00% (terdiri dari sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, kopi bubuk, minyak goreng dan ikan lele), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25% (terdiri dari yaitu: subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01% (terdiri dari alat - alat listrik), kelompok kesehatan sebesar 0,01% (terdiri dari obat dengan resep), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03% (terdiri dari koran buku dan perlengkapan sekolah dan barang rekreasi lainnya dan olahraga), kelompok pendidikan sebesar 0,30% (terdiri dari sekolah menengah atas), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,07% (terdiri dari nasi dengan lauk) dan kelompok

perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,21% (terdiri dari emas perhiasan). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02% (terdiri dari semen), kelompok transportasi sebesar 0,04% (terdiri dari bensin) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04% (terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi) . Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, sekolah menengah atas, bawang merah, kopi bubuk, minyak goreng, ikan lele, ikan nila, bawang putih, dan ayam hidup. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain cabai merah, tomat, ikan gabus, bensin, dan cabai rawit. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 2,61%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,15%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15%, kelompok kesehatan sebesar 0,48%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,04%, kelompok pendidikan sebesar 8,95%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,54%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,66%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,18%, kelompok transportasi sebesar 0,38% dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,83%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Mesuji sebesar 1,78% dan terendah terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 1,37%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Kenaikan Harga di Kabupaten Mesuji

1. Masih bergantungnya terhadap pasokan dari luar daerah,
2. Tidak adanya Distributor atau Agen Besar di Kabupaten Mesuji
3. Kebijakan Pemerintah menaikkan tarif tol Terbanggi Besar-Palembang,
4. Kenaikan Permintaan menjelang Hari Raya Natal Tahun 2024 dan Tahun Baru 2025,
5. Faktor iklim dan cuaca panas,
6. Kenaikan harga pakan ternak,
7. Kenaikan harga jagung,
8. Kenaikan harga pupuk yang memicu tingginya biaya produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Mesuji adalah :

1. Kegiatan Rapat Rutin Pengendalian Inflasi Nasional yang diiniasi oleh Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggunya, dan dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mesuji untuk mengambil Langkah kebijakan pengendalian inflasi sesuai arahan dari pusat,
2. Melakukan Pemantauan Harga bahan pokok dan penting di 5 Pasar 5 Kecamatan dan Merilis Harga Bahan Pokok dan Harga Komoditas Utama setiap minggu di Web Resmi Pemda Kabupaten Mesuji, Intagram, Facebook dan Status WA,
3. Melakukan Pemantauan Harga bahan pokok dan penting setiap hari di Pasar Simpang Pematang dan dilaporkan di program SP2KP milik Kementrian dalam Negeri,
4. Melakukan monitoring harga bahan pokok penting dan ketersediaan stok LPG 3 Kg serta

BBM bersubsidi,

5. Melaksanakan Pasar Murah/operasi pasar sekaligus pendistribusian beras SPHP yang dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian, Adm. Pembangunan dan SDA Setdakab Mesuji, Dinas KOPERINDAG, Dinas Ketahanan Pangan, dan BULOG,
6. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM),
7. Melaksanakan kerjasama antar daerah, yang sudah dilaksanakan Tahun 2023 dengan Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Barat dan Tahun 2024 dengan Kota Metro,
8. Melakukan koordinasi dengan BI terkait Pengendalian Inflasi dan permintaan bantuan tenda/safnafil untuk pelaksanaan Pasar Murah dan GPM, Dukungan Pembukaan Toko Inflasi dan Bantuan Benih Cabai dan Bawang Merah
9. Sosialisasi dan Pendampingan KUR ke Sentra Produksi,
10. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Holtikultura,
11. Peningkatan Produksi Ikan Budidaya,
12. Peningkatan kuota dan Pengawasan Pupuk Bersubidi,
13. Pembangunan/ Rehabilitasi Irigasi,
14. Penyaluran Program Bansos kepada masyarakat,
15. Melaksanakan Studi Banding dan Capacity Building Klaster Pangan Bersama Bank Indonesia Ke Jawa Tengah,
16. Mengikuti FGD dan Capacity Building TPID di Bandung yang diinisiasi oleh Bank Indonesia dan TPID Provinsi Lampung, 8-12 Oktober 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Mesuji merupakan daerah agraris dengan mata pencarian pokok masyarakat Mesuji sebagian besar didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Hasil Komoditas Utama Kabupaten Mesuji adalah Padi, Singkong, Karet dan Sawit. Namun untuk tanaman sayur-sayuran seperti cabai rawit, bawang merah, terong dan kangkung kurang diminati oleh para petani.
2. Melakukan audiensi dengan Bank Indonesia dalam rangka penanganan Inflasi untuk pembukaan Toko Inflasi dan Bantuan Demplot Cabe seluas 1 Ha,
3. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menanam Sayur dan buah atau komoditas yang produksinya masih minim diantaranya: Sayur, Cabai, bawang merah, Terong dll di pekarangan,
4. Memperluas kerjasama antar daerah untuk pemenuhan pasokan bahan pokok dan penting,
5. Melaksanakan Gerakan Menanam Cabai dalam Pengendalian Inflasi Pangan dan Peningkatan Produksi Cabai yang di Desa Sidomulyo Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji kerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Lampung,
6. Perbaikan dan Pemeliharaan ruas jalan yang diharapkan dapat menekan biaya distribusi,
7. Melakukan pengawasan dan kelancaran distribusi dan transportasi dengan Kepolisian dan TNI menghadapi HBKN.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Pasar Murah/Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan menggandeng BULOG dan Paguyuban Ayam Petelur dan Menggandeng Perusahaan yang berada di Kabupaten Mesuji untuk berpartisipasi,

Pencadangan Beras Cadangan Pemerintah untuk ketersediaan stok beras di Kabupaten Mesuji,

3. Pendistribusian Beras SPHP,
4. Melaksanakan gerakan tanam serentak cabai sekaligus pembagian paket benih cabai dan sarana prasarana pertanian sederhana kepada PKK Desa se-Kabupaten Mesuji,
5. Menjalin kerjasama dengan daerah lain yang ada di Provinsi Lampung untuk menjaga ketersediaan stok dan stabilisasi harga,
6. Penggunaan Kartu Petani Berjaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan pupuk para petani,
7. Optimalisasi Penyaluran KUR untuk meningkatkan Produksi,
8. Melakukan Panen Cabai di Desa Bujung Buring hasil tanam dari pelaksanaan Gertam yang dilakukan oleh ibu PKK Desa Kabupaten Mesuji,
9. Melaksanakan kegiatan Pembelian Hasil Panen Cabai Petani Lokal